

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun kelapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.² Lapangan yang dimaksud adalah di lingkungan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam hal ini yang diamati adalah penerapan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam melakukan analisis, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat luas dan tajam.³ Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik, karena

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), 5

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 90

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif inilah yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan juga mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus, serta kendala-kendala yang dihadapi dan factor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah karena pada lokasi tersebut benar-benar terdapat kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik.

Disamping itu, lokasi penelitian juga berada di lingkungan yang masyarakatnya memiliki kemampuan kitab kuning yang berbeda-beda terutama lulusan SD yang memiliki kekurangan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, namun disisi lain orangtua menghendaki anak-anaknya dapat membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dan banyaknya pelajaran salaf di MTs NU Ibtidaul Falah sehingga dari pihak madrasah senantiasa meningkatkan hal tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ agar peserta didik dapat membiasakan diri membaca dan menulis Al-Qur'an dan pegon dengan baik dan benar.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.⁴ Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini

1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data primer berasal dari narasumber yaitu guru kesiswaan, pembina BTQ, dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 400

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

peserta didik. Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi, wawancara, yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2 Sumber data sekunder

Adakalanya informasi diperoleh bukan dari sumber pertama. Sumber data semacam ini disebut dengan sumber sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁷ Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu kepala sekolah atau staf administrasi. Pengumpulan datanya melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Dalam penelitian dengan metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Ada beberapa teknik yang biasa dipakai untuk pengumpulan data kualitatif tersebut, yaitu wawancara mendalam, observasi terlibat, pengumpulan dokumen dan *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti dapat menggunakan semua teknik tersebut atau hanya menggunakan satu atau dua teknik saja sesuai kebutuhan.⁸

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan adalah menggunakan metode observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukandi MTs NU

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 134

Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, setelah penggunaan metode observasi maka, selanjutnya menggunakan metode interview (wawancara) yakni peneliti mewawancarai secara langsung dari sumbernya diantaranya kepala madrasah, guru kesiswaan, dan para guru pembina BTQ di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dan juga metode dokumentasi yakni peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Tambahan: catatan anekdot adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan langsung. Peristiwa dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu.⁹

Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti datang ketempat penelitian dan terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap. Pengamatan yang dilakukan kepada kepala madrasah dan guru kesiswaan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kemudian pengamatan yang dilakukan kepada guru pembina BTQ terkait dengan proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ sebagai wujud kompetensi kitab kuning peserta didik yang terus ditingkatkan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Interview (Wawancara)¹⁰

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari

⁹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 104

¹⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, 102

sumbernya. Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data melalui narasumber. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ peserta didik, guru pembina saat melakukan pembelajaran BTQ, maupun situasi umum sekolah yang diperoleh dari kantor tata usaha, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

E. Uji Keabsahan Data

Selain menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi, peneliti juga melakukan pengujian melalui: uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.¹²

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama penelitian setelah di cek kembali

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369-378

pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu.

Peneliti melakukan penelitian kembali ke MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengenai kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik untuk mengecek data yang diberikan kepada peneliti melalui observasi dan wawancara.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk dapat memahami hasil uji *transferability* penelitian kualitatif maka laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bias memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data melalui sumber-sumbernya dengan penelitian kelengkapan secara langsung yaitu di MTs NU Ibtidaul Falah.

4. Uji *Confirmability*

Peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya tidak ada. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif hamper mirip dengan uji

dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode analisa data induktif. Metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi dan mendapatkan pengalaman langsung bersama responden. Sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam pengelolaan data dalam penelitian ini, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:¹³

1. Data *Reduction*,

Yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi kitab kuning peserta didik di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Data *Display*

Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337 dan 345

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data bukti. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap-tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

